BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penduduk tumbuh seimbang merupakan salah satu prasyarat untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dan masyarakat Indonesia. Hal ini dapat dicapai dengan menurunkan rata-rata angka kelahiran total (*total fertility rate*/TFR) nasional sampai pada tingkat *replacement rate* yaitu 2,1. Angka laju pertumbuhan penduduk telah menurun dari 1,49 persen (SP 2010) menjadi 1,43 persen (SUPAS 2015) namun, jumlah penduduk secara absolut meningkat dari 237,6 juta pada tahun 2010 menjadi 255,2 juta di tahun 2015, dimana lebih dari 60 persennya merupakan penduduk usia produktif (usia 15-64 tahun). ¹

Upaya untuk menurunkan jumlah penduduk dengan menekan angka kelahiran melalui: partisipasi wanita dalam program KB, meningkatkan tingkat pendidikan wanita yang mempengaruhi umur kawin pertama dan penggunaan kontrasepsi, partisipasi dalam angkatan kerja mempunyai hubungan negatif dengan fertilitas, peningkatan ekonomi dan sosial.² Pemecahan permasalahan melalui penekanan angka kelahiran dengan program KB masih terdapat kendala yang cukup berarti yaitu pada tingginya angka *unmet need. Unmet need* KB adalah PUS yang mestinya KB tetapi belum terlayani atau tidak ikut KB karena berbagai alasan. *Unmet need* ini terdiri dari PUS yang Ingin Anak di Tunda (IAT) dan PUS yang Tidak Ingin Anak Lagi (TIAL). IAT adalah PUS yang baru memiliki anak pertama yang

harus mengatur jarak kelahirannya minimal 4-5 tahun. Termasuk dalam kelompok ini adalah PUS yang isterinya baru saja melahirkan (pasca persalinan) dan baru saja mengalami keguguran (pasca keguguran). Sementara TIAL adalah PUS yang sudah memiliki dua anak tetapi belum mengikuti KB dengan menggunakan cara/alat/obat kontrasepsi modern (MOP, MOW, IUD, Kondom, Implant, Suntik, dan Pil).

Dalam penelitiannya Harrison dan Robert,(2017) mengungkapkan bahwa masa nifas adalah waktu intervensi yang baik untuk menawarkan metode kontrasepsi modern. Pada periode Pascasalin, wanita mungkin menginginkan kontrasepsi untuk mencegah kehamilan dalam jangka pendek, atau kehamilan lebih lanjut. Di negara-negara berpenghasilan tinggi, menengah, dan rendah, terdapat peningkatan minat dalam penggunaan kontrasepsi jangka panjang atau segera setelah melahirkan.³

Menurut penelitian Ida Ayu dan Mahreni(2015)⁴, Mahande, et al(2016)⁵, Darney, et al(2016)⁶ dan Oduyebo, et al(2020)⁷ faktor sosial ekonomi berpengaruh terhadap penggunaan kontrasepsi jangka panjang pascasalin dan keberlangsungaan penggunaan kontrasepsi. Faktor sosial ekonomi yang berpengaruh yaitu tingkat pendidikan, status pekerjaan, pendapatan rumah tangga, jumlah anak, dan tempat bersalin. Namun, ketakutan akan efek samping, pengetahuan yang buruk tentang kontrasepsi, larangan suami, jarak ke fasilitas kesehatan dan ketersediaan kontrasepsi dilaporkan sebagai hambatan penggunaan kontrasepsi modern pasca

melahirkan.⁵ Menurut data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019, dari keseluruhan ibu bersalin tahun 2019 sebanyak 5.011.261 ibu bersalin, 3.405.042 atau 67.94% sudah menggunakan KB pascasalin dan sisanya 31.05% atau 1.606.219 ibu bersalin belum menggunakan KB pascasalin.¹

Hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan terhadap 10 ibu pascasalin didapatkan 50% ibu pascasalin sudah menggunakan KB sesuai waktu yang ditentukan yaitu 6 minggu /42 hari setelah melahirkan, sedangkan 50% atau 5 ibu pascasalin lainnya belum menggunakan KB. Dari 5 ibu pascasalin yang belum menggunakan KB, 3 ibu pascasalin belum bisa menentukan KB pilihan dikarenakan belum mempunyai pengalaman dengan KB sebelumnya dan salah satunya tinggal terpisah dengan suami, 1 ibu pascasalin merasa cemas untuk mendatangi fasilitas kesehatan berkaitan dengan adanya pandemi, dan 1 ibu pascasalin lainnya belum menggunakan KB karena masih merasa repot dengan bayinya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dan penelitian Ida Ayu dan Mahreni(2015)⁴, Mahande, et al(2016)⁵, Darney, et al(2016)⁶ dan Oduyebo, et al(2020)⁷ yang menyatakan bahwa faktor tingkat pendidikan, status pekerjaan, pendapatan rumah tangga, jumlah anak, dan tempat bersalin berpengaruh terhadap penggunaan KB pascasalin jangka Panjang dan keberlangsungan penggunaan KB, maka peneliti merumuskan masalah "Faktor-faktor apa saja kah yang memengaruhi penggunaan KB Pascasalin di wilayah kerja Puskesmas Tempel I tahun 2019-2020"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan KB
Pascasalin

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui karakteristik responden berdasarkan usia, paritas, tingkat pendidikan, status pekerjaan, fasilitas kesehatan
- b. Diketahui hubungan usia, paritas, tingkat pendidikan, status pekerjaan,
 fasilitas kesehatan dengan penggunaan KB pascasalin
- c. Diketahui faktor yang paling berpengaruh terhadap penggunaan KB pascasalin

D. Ruang Lingkup

1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah ruang lingkup kebidanan yaitu pelayan KB pascasalin

2. Ruang Lingkup Responden

Ruang lingkup responden dalam penelitian ini adalah ibu pascasalin baik yang sudah menggunakan KB pascasalin maupun belum.

3. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu 10 bulan (September 2020-Juni 2021).

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan dilakukan penelitian tentang faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan KB Pascasalin diharapkan dapat bermanfaat untuk pengetahuan terutama bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang KB pascasalin.

2. Manfaat Praktik

Dengan mengetahui karakteristik faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan KB pascasalin diharapkan dapat bermanfaat untuk Kepala Puskesmas dan UKM Puskesmas Tempel I sebagai perencana program KB dalam penguatan perencanaan program penggunaan KB terutama KB pascasalin.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Penulis, th	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan-Persamaan
1.	Desi Dwi Hastuti, 2015 ⁸	Hubungan pengetahuan tentang KB suntik 3 bulan dengan ketepatan jadwal penyuntikan ulang pada akseptor KB di BPS Ny. Dini Melani Condong Catur Sleman Yogyakarta tahun 2015	Penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan cross sectional dengan tehnik accidental sampling	Tingkat pengetahuan KB 3 bulan baik 17 akseptor (51,1%) dan yang tepat dalam melakukan penyuntikan ulang 22 akseptor (66,7%)	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah judul, tahun, tempat dan variabel yang diteliti Kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah metode penelitian dan pendekatan yang dipakai
2.	Mia Rita Sari, 2018 ⁹	Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya pemilihan alat kontrasepsi MKJP pada PUS di Puskesmas Tembilahan hulu	Jenis penelitian yang digunakan adalah survey analitik dengan rancangan cross sectional teknikpengambilan sample dengan accidental sampling	Terdapat hubungan faktor umur (sig=0,001), pendidikan (sig=0,015), dan pengetahuan (sig=0,001) terhadap pemilihan MKJP, sedangkan variabel paritas tidak menunjukkan hubungan yg signifikan (p value=0,127)	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah judul tempat dan tahun, Kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah metode penelitian dan variabel yang akan diteliti
3.	Rauda Tuljanah	Faktor-faktor yang berhubungan dengan	Rancangan penelitian	Hasil analisis data menunjukkan usia (p value	Perebedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah

dan Ellyda	pemilihan metode	menggunakan	0,027), jumlah anak (p	judul, tempat dan tahun
Rizki, (2017) ¹⁰	kontrasepsi jangka panjang pada akseptor wanita di Puskesmas Mlati II Sleman Yogyakarta	survey analitik dengan pendekatan cross sectional teknik pengambilan sampel dengan purposive sample	value 0,023), pendidikan (p value 0,119), pendapatan (p value 1,000), dukungan suami (p value 0,045), dukungan tenaga kesehatan (p value 0,027), pengetahuan (0,048)	dilaksanakan penelitian Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah variabel-variabel yang akan diteliti